

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memiliki pengertian tersendiri bagi orang-orang yang mengalaminya. Pembelajaran bukan merupakan istilah asing di dunia pendidikan, terutama kepada para pengajar/pendidik, siswa maupun mahasiswa. Melalui pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan perilaku pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar dengan menggunakan strategi dan metode tertentu.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh yang meliputi aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni yang dikembangkan melalui pembelajaran dan pelatihan, maka pemerintah telah mengadakan perbaikan sistem Pendidikan Nasional dengan cara menyempurnakan kurikulum. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk meningkatkan mutu disemua jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk masa yang akan datang.

Pendidikan seni, budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berapresiasi melalui pendekatan: "Belajar dengan seni, belajar

melalui seni. dan belajar tentang seni" (KTSP 2006).

Menurut Dirjen Pendidikan Dasar (2006:32):

“Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan yang mencakup bidang seni rupa, musik, tari, dan teater, memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. dalam pendidikan seni budaya, aktivitas kesenian harus menampung cirri-ciri khas tersebut akan tertuang dalam pemberian pengalaman pengembangan konsepsi, apresiasi, dan kreasi, yang mencakup: (1) untuk dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya, (2) dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya,(3) dapat menampilkan kreativitas melalui seni budaya, (4) dapat menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya meliputi aspek kajian : (1) Seni Rupa mencakup keterampilan tangan dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak, dan sebagainya, (2) Seni Musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat music, apresiasi karya music, (3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa ransangan bunyi, apresiasi terhadap seni tari, (4) Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikiran, dan olah suara yang pembatasannya memadukan unsur seni music, seni tari, dan seni peran”.

Seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya.Salah satu pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran seni musik adalah ansambel musik. Pembelajaran ansambel musik yang direncanakan dengan baik oleh guru akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Musik adalah cabang seni yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran. Dalam suatu sekolah bentuk pembelajaran musik dapat dijadikan sebagai suatu ekstrakurikuler.Untuk

mengembangkan potensi siswa tentunya tidak hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran diskusi, namun dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki peranan yang cukup besar, yaitu pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan keterampilan serta pengembangan diri.

SMP Swasta Masehi Berastagi mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain ekstrakurikuler instrumen biola, paduan suara, ansambel gendang telu sendalenen dan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini dikenal sebagai kegiatan tambahan pelajaran, sesuai dengan pelajaran yang diinginkan dan tertera terdaftar kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan disekolah diluar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa-siswi dapat menambah pengalaman dalam belajar di masyarakat, untuk menambah kreativitas siswa, serta menghindari kejenuhan dan membuka kesempatan pada siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat serta mengembangkan setiap minat, bakat maupun hobi

Pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen ini dibimbing oleh dua orang instuktur yang bertujuan dapat mengajar siswa-siswi untuk mengembangkan bakat serta dapat bermain dalam pertunjukan musik. Hakikatnya sebuah ansambel musik merupakan permainan alat musik bersama-sama untuk mencapai suatu keharmonisan nada atau bunyi, maka demikian pula hasil akhir yang diharapkan pada setiap pemain ansambel. Mereka harus dapat bermain dengan kompak tanpa mengutamakan egois masing-masing. Pada dasarnya ansambel gendang telu sendalenen mempunyai hubungan satu sama lain dan harus saling mendukung. Pembelajaran ekstrakurikuler ini dimulai dari pemberian

arahan dan latihan dari para instruktur, kemudian masing-masing siswa akan bertanggung jawab untuk menguasai instrumen yang dipegangnya dan memainkan nada-nada dari sebuah lagu. Kemampuan dalam penguasaan alat musik yang baik serta kekompakan kelompok dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Apabila dilihat dari uraian diatas, jelas bahwa pembelajaran ansambel memiliki pengaruh positif bagi siswa.

Untuk menerapkan pembelajaran Gendang Telu Sendalanan di sekolah dengan baik, peranan guru seni musikakan sangat penting dalam melibatkan siswa untuk mengekspresikan dirinya melalui berbagai ragam karya musik baik dengan cara bernyanyi maupun bermain instrumen secara individu maupun kelompok. Guru dituntut agar selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran musik kreatif sehingga siswa merasa senang dan tertarik dalam proses pembelajaran musik. Menurut Gustina (2005:15)

“Pendidikan musik kreatif yang dimaksud mangacu pada satu model pembelajaran musik yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan keseimbangan antara pemikiran kritis dan kreativitas siswa dalam aktivitas music. Istilah “kreatif” dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengkreasikan idea atau gagasan yang sama sekali baru. Sebagai kreasi, idea atau gagasan tersebut bukan berupa peniruan (*imitation*) atau mengimprovisasi tindakan orang lain. Keseimbangan antara pemikiran kritis dan kreativitas siswa dalam pendidikan musik kreatif dipandang penting untuk dimiliki agar siswa memiliki pemahaman musik serta mendalam dan utuh.”

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seorang guru musik harus senantiasa kreatif untuk menemukan metode pembelajaran musik yang tepat sesuai dengan kondisi kejiwaan anak didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran ekstrakurikuler ansambel gendang telu sendalanan ini terdiri dari satu group saja, dimana didalam group ini

terdapat 8 orang siswa. Siswa-siswi yang berlatih dengan rajin dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam pencapaian prestasi, memang kegiatan ekstrakurikuler ini belum mengukir sesuatu yang gemilang. Namun demikian, pihak sekolah tetap optimis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berkembang dan menghasilkan prestasi yang dapat mengharumkan nama sekolah SMP Swasta Masehi Berastagi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan instrumen gendang telu sendalanan yang jarang dipergunakan sekolah-sekolah lain sebagai media pembelajaran musik sekolah, maka ekstrakurikuler ansambel gendang telu sendalanan ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi sekolah SMP Swasta, Masehi Berastagi. Untuk mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut para instruktur dan guru membawa siswa-siswi ke Gereja-Gereja di Tanah Karo untuk menampilkan kemampuan mereka dalam memainkan musik tradisi. Hal ini tentunya akan terwujud apabila terciptanya kerjasama antara pengajar atau pelatih dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan juga dukungan orang tua peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian kegiatan ekstrakurikuler untuk mendeskripsikan "**Pembelajaran Ansambel Gendang Telu Sendalanan Dalam Ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi**"

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan

pendapat Hadeli (2006:23) yang menyatakan bahwa : " identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan dan lain sebagainya yang menimbulkan beberapa pertanyaan.

Sesuai dengan pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?
2. Bagaimana bahan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran ansambel dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?
3. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?
4. Bagaimana hasil pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?
5. Apa tujuan pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?
6. Mengapa pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dijadikan sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apa yang mendasari terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler ansambel gendang telu sendalenen?
9. Bagaimana respon orang tua siswa terhadap pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler di SMP Swasta Masehi

Berastagi?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan batasan masalah untuk mempermudah penulis dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Menurut pendapat Sukardi (2003:30) mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum dalam beberapa pertanyaan yang jelas”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi
2. Bagaimanapembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masebi Berastagi?
3. Bagaiman bahan atau materi yang disajikan dalam pembelajaran ansambel dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?
4. Apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?
5. Bagairnana hasil pembelajaran ansambel gendang telu sendalanendalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dan sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryeani (2005:14), yang mengatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bias disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana dirumuskan.”

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembahasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Pembelajaran Ansambel Gendang Telu Sendalenen dalam Ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi?"

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu mengarah pada tujuan, yang merupakan suatu keberhasilan penelitian yaitu tujuan penelitian, dan tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian. Berhasil tidaknya suatu kegiatan

penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi.
3. Untuk mengetahui bahan atau materi yang disajikan pada pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi.
4. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi.
5. Untuk mengetahui hasil pembelajaran ansambel gendang telu sendalenen dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel gendang telu sendalenen di sekolah.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi pada SMP Swasta Masehi Berastagi tentang

pembelajaran ansambel gendang telu sendalanan dalam ekstrakurikuler SMP Swasta Masehi Berastagi.

2. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
3. Sebagai acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
4. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Seni Musik UNIMED.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.

THE
Character Building
UNIVERSITY